

PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN TERPADU PADA PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 28 PALEMBANG

Deskoni dan Siti Fatimah

Universitas Sriwijaya

Abstract: *This research is a development research that aims to produce an integrated learning program in IPS lesson in SMP Negeri 28 Palembang for one semester and to know student learning activity in learning after having got treatment by using integrated learning program. This study uses the Brog and Gall product development model (Modified Sukmadinata, 2007). This development research was conducted in SMP Negeri 28 Palembang. Data collection techniques used are questionnaires, observations, documentation. Data analysis techniques using quantitative descriptive, that is by changing the quantitative data from the validation and trial results into qualitative data that refers to the validation and practicality criteria. After the product of integrated learning program developed then conducted one to one test, small group, and field test to test the validity, practicality, and potential effect of the product. In order to see students' learning activity, 2 experiments were conducted, which in the first meeting resulted 79,89% using conventional learning program, and obtained result of 82,60% at second meeting by using integrated learning program. From the results of this development research obtained a product of integrated learning program that can be used in IPS learning. As a result of the accompaniment of this development research, which received a positive response of 80.49% towards the use of integrated learning program on IPS learning.*

Keywords: *development research, integrated learning program, learning activity.*

Abstrak : Penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang bertujuan untuk menghasilkan program pembelajaran terpadu pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 28 Palembang selama satu semester dan untuk mengetahui keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran setelah setelah mendapat perlakuan dengan menggunakan program pembelajaran terpadu. Penelitian ini menggunakan model pengembangan produk Brog and Gall (Modifikasi Sukmadinata, 2007). Penelitian pengembangan ini dilaksanakan di SMP Negeri 28 Palembang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif, yaitu dengan mengubah data kuantitatif dari hasil validasi dan uji coba menjadi data kualitatif yang mengacu kepada kriteria validasi dan praktikalitas. Setelah produk program pembelajaran terpadu dikembangkan kemudian dilakukan uji coba *one to one*, *small group*, dan *field test* untuk menguji validitas, praktikalitas, dan efek potensial produk tersebut. Untuk melihat keaktifan belajar siswa dilakukan eksperimen sebanyak 2 kali pertemuan, yang mana pada pertemuan pertama diperoleh hasil sebesar 79,89% dengan menggunakan program pembelajaran konvensional, dan diperoleh hasil sebesar 82,60% pada pertemuan kedua dengan menggunakan program pembelajaran terpadu. Dari hasil penelitian pengembangan ini diperoleh produk program pembelajaran terpadu yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS. Sebagai dampak pengiring dari penelitian pengembangan ini, yaitu mendapat tanggapan positif sebesar 80,49% terhadap penggunaan program pembelajaran terpadu pada pembelajaran IPS.

Kata-Kunci : penelitian pengembangan, program pembelajaran terpadu, keaktifan belajar.

PENDAHULUAN

Pengembangan program pembelajaran erat kaitannya dengan peningkatan kualitas pembelajaran yang diharapkan, dengan tujuan

untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, memfasilitasi proses interaksi antara siswa dengan guru dan siswa

dengan siswa, serta memperkaya pengalaman belajar siswa.

Melalui program pembelajaran terpadu diharapkan peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajari. Dengan demikian, peserta didik terlatih untuk dapat menemukan sendiri sebagai konsep yang dipelajari secara holistic, bermakna, otentik, dan aktif. Cara pengemasan pengalaman yang dirancang guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman bagi peserta didik. Pengalaman belajar lebih menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif (Trianto, 2010:7)

Pembelajaran IPS dalam kurikulum 2006 merupakan IPS terpadu yang merupakan gabungan antara berbagai disiplin ilmu-ilmu social, yang terdiri atas beberapa disiplin ilmu seperti geografi, ekonomi, sosiologi, dan sejarah, maka dalam pelaksanaannya tidak lagi terpisah-pisah.

Namun demikian pelaksanaan di sekolah masih terpisah-pisah antara ilmu ekonomi, sejarah, sosiologi, dan geografi, tanpa ada keterpaduan didalamnya. Hal ini diasumsikan antara lain: (1) latar belakang ilmu yang berbeda seperti geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi sehingga sangat sulit untuk melakukan pembelajaran yang memadukan antar disiplin ilmu tersebut; dan (2) terdapatnya kesulitan dalam pembagian tugas dan waktu pada masing-masing guru.

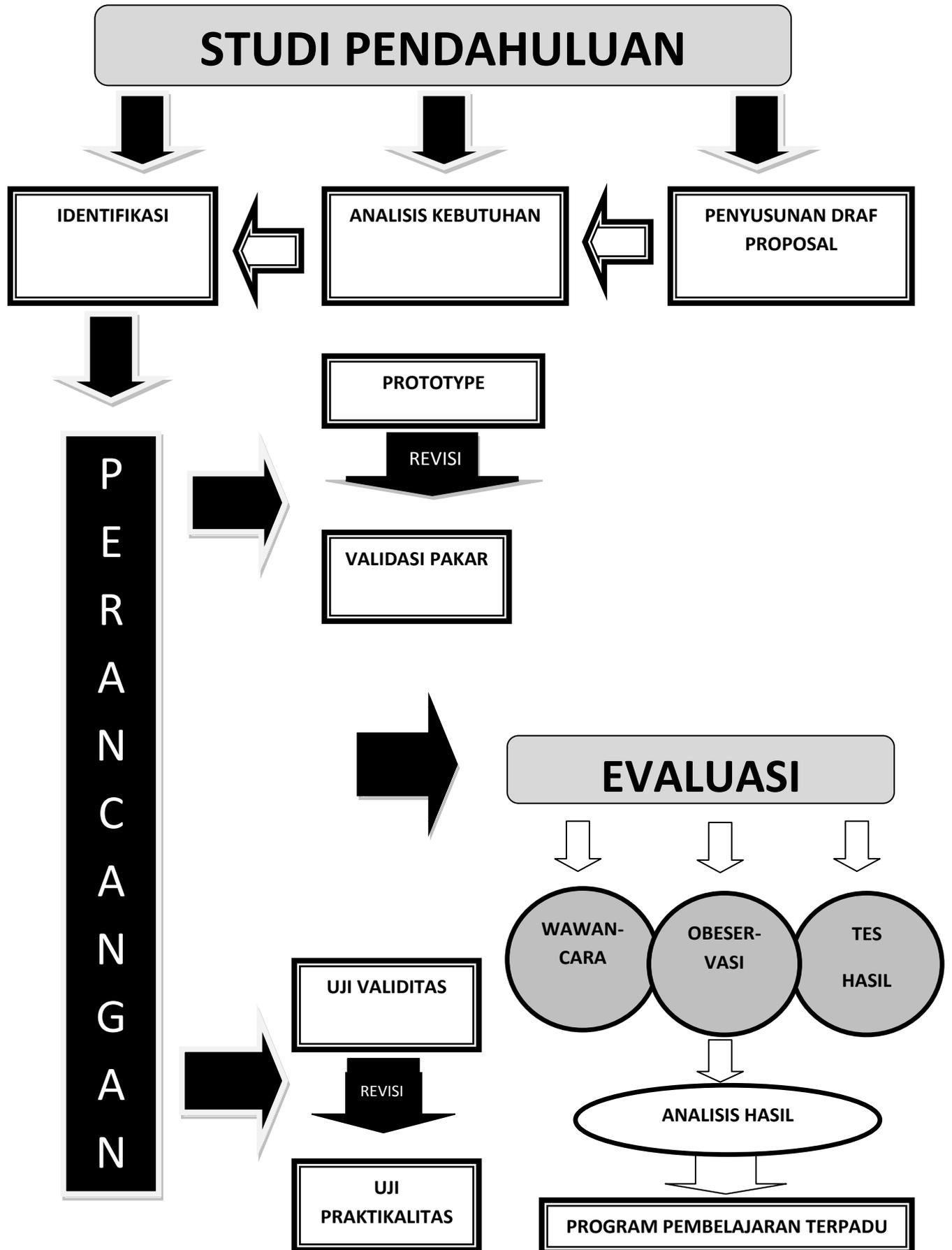
Selama ini gurur IPS telah terbiasa dengan pembagian tugas sebagai guru ekonomi, guru sejarah, dan guru geografi, sekarang mereka harus dapat mengajar ekonomi, sejarah dan geografi secara keseluruhan, baik secara individu maupun *team teachin*. Perubahan pendekatan pembelajaran ini bukanlah hal yang mudah bagi mereka yang telah bertahun-tahun mengajarkan mata pelajaran secara terpisah. Konsukuensinya adalah berkurangnya beban

jam pelajaran yang dimiliki guru IPS. Selain itu, ketentuan yang berkaitan dengan kewajiban atas beban jam mengajar untuk setiap guru yaitu 24 jam per minggu. Sebagiaman yang ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen Pasal 35 ayat (2) dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi bagi guru dalam jabatan dinyatakan bahwa beban kerja guru mengajar sekurang-kurangnya 40 jam tatap muka per minggu. Namun, tidak semua guru berada pada kondisi ideal dengan beban mengajar minimal 24 jam tatap muka per minggu. Untuk menyiasatinya dengan mengembangkan sebuah program pembelajaran terpadu. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) bagaimana mengembangkan program pembelajaran terpadu pada pembelajaran IPS di SMP, (2) bagaimana keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan program pembelajaran terpadu di SMP Negeri 28 Palembang selama satu semester dan untuk mengetahui keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan program pembelajaran terpadu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian dan pengembangan (*research and development*). Menurut Sugiyono (2008:407), *research and development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keaktifan produk tersebut. Borg and Gall (dalam Sukmadinata, 2007). Model pengembangan tersebut terdiri dari 3 tahap yang dibagi ke dalam 10 aktivitas, antara lain : 1) studi pendahuluan, yaitu identifikasi kompetensi dasar dan indikator, analisis bahan ajar, analisis kebutuhan siswa 2) pengembangan produk, yaitu desain program, produksi program, editing, prototype program validasi produk dan 3) uji produk, yaitu uji coba produk, dan menghasilkan produk akhir

PETA JALAN PENELITIAN



Teknik pengumpulan data yang menjangkau informasi dari subjek validasi dan digunakan adalah angket digunakan untuk subjek uji coba yaitu berupa tanggapan validator mengenai validasi model. Observasi digunakan untuk mengetahui keaktifan belajar siswa. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui materi yang akan dibuat skema, daftar guru, dan siswa.

Teknik Analisis Data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik deskriptif kuantitatif, yaitu dengan

mengubah data kuantitatif dari hasil validasi dan uji coba produk menjadi data kualitatif yang di dasarkan pada kriteria kevalidan dan kelayakan produk.

Data dari subjek validasi dan subjek uji coba selanjutnya akan diinterpretasikan dengan kalimat yang bersifat kualitatif berdasarkan rata-rata yang diperoleh dan kriteria data masing-masing. Penetapan kesimpulan yang telah tercapai didasarkan kepada kriteria penilaian data persentase seperti pada tabel berikut ini

Tabel 1. Kriteria Penilaian Data Persentase untuk Validasi Produk

No	Skor (%)	Kesimpulan dan Tindak Lanjut
1	80-100	Valid/Tidak Revisi
2	65-80	Cukup Valid/Revisi (validasi ulang)
3	< 65	Tidak Valid/Revisi (validasi ulang)

(Sukmadinata, 2007)

Apabila hasil yang diperoleh mencapai skor 80% ke atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa program pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini sudah memenuhi kriteria valid sehingga dapat dilakukan tahap berikutnya, yaitu tahap uji coba

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Studi Pendahuluan

1.1. Identifikasi Kompetensi Dasar dan Indikator

Dalam proses pembelajaran diperlukan suatu rumusan kompetensi yang dijadikan sebagai ukuran yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Rumusan kompetensi tersebut berisi rincian tujuan-tujuan pembelajaran yang akan dicapai mahasiswa untuk pokok

bahasan materi tertentu. Dengan rumusan kompetensi ini akan dapat dilihat perilaku yang diharapkan dari siswa setelah mengikuti pembelajaran. Rumusan kompetensi ini nantinya akan dijadikan rujukan dalam pembuatan program pembelajaran sehingga diharapkan isi program tidak keluar dari materi melainkan lebih terarah dan fokus pada materi.

Rumusan kompetensi tersebut terbagi menjadi beberapa bagian, antara lain : 1) kompetensi inti, yaitu kemampuan menganalisis berbagai materi. Kompetensi dasar dan indikator; 2) kompetensi dasar, yaitu kemampuan memahami materi; 3) indikator, yaitu menjelaskan materi; 4) tujuan pembelajaran, yaitu siswa mampu menjelaskan materi dengan benar.

1.2. Analisis Bahan Ajar

Materi ekonomi, sejarah, dan geografi. Untuk menjelaskan materi tersebut, bagi peneliti tidak cukup dengan menjelaskan secara lisan saja. Siswa akan mengalami kesulitan dalam memahaminya jika hanya dengan membayangkan saja bahkan akan lebih parah jika siswa memiliki daya imajinasi yang kurang baik sehingga diperlukan contoh yang dapat berupa gambar dengan menunjukkan contoh secara langsung kepada siswa. Oleh karena itu, peran media sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran tersebut.

Melalui program pembelajaran terpadu, dapat ditunjukkan contoh mengenai materi ekonomi, sejarah, dan geografi. Berdasarkan analisis tersebut, dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran untuk materi ini sangat memerlukan program pembelajaran terpadu.

Disamping itu dapat juga ditunjukkan contoh sebenarnya dari masing-masing objek materi, serta dapat juga ditampilkan contoh manfaat dan dampaknya terhadap kehidupan siswa di masyarakat sehingga siswa dapat menguasai materi yang disampaikan.

2. Pengembangan Produk

2.1 Desain Produk

Kegiatan ini merupakan langkah awal dalam proses pengembangan program, yaitu terdiri dari kegiatan menentukan beberapa materi yang akan dianimasikan, mengumpulkan data (teks, gambar, dan

objek) dan membuat perangkat pembelajaran. Kegiatan pertama menentukan materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran. Berdasarkan analisis materi, diperoleh beberapa materi yang memerlukan penjelasan secara detail, maksudnya adalah menjelaskan materi dengan menunjukkan contoh sebenarnya.

Dengan demikian tidak cukup menjelaskan secara lisan saja. Akan tetapi memerlukan contoh proses yang menjelaskan bagaimana materi-materi tersebut perlu disampaikan.

2.2 Prototipe Program

Prototype program merupakan produk berupa program pembelajaran setengah jadi yang belum divalidasi oleh subjek validasi. Selanjutnya prototipe ini akan diteliti kembali melalui proses validasi dan uji coba produk. Jika dalam proses tersebut ditemukankesalahan maka akan dilakukan revisi sampai diperoleh hasil yang baik. Prototype ini program pembelajaran terpadu.

2.3 Validasi Produk

Adapun hasil uji validasi yang dilakukan ketiga validator melalui angket seperti tampak pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil uji validitas program pembelajaran terpadu

validator	Skor(%)		Kriteria	
	Validasi ke-1	Validasi ke-2	Validasi ke-1	Validasi ke-2
Ahli materi	70,58	82,35	Cukup valid/revisi	Valid
Ahli media	72,71	81,82	Cukup valid/revisi	Valid
Ahli desain intruksional	67,85	82,14	Cukup valid/revisi	Valid

Berdasarkan data hasil angket di atas, maka dapat disimpulkan bahwa program pembelajaran terpadu menunjukkan kriteria valid setelah dilakukan dua kali validasi, sehingga dapat di uji coba untuk mengetahui praktikalitas dan keefektifannya dalam pembelajaran.

3. Uji Produk

3.1 Uji Coba Satu Lawan Satu (*One to One Evaluation*)

Uji coba satu lawan satu dilakukan dengan mengambil tiga orang siswa, yaitu : M. Djawara Pirlo, Wahyu Syahputra, dan M. Raihan. Ketiga siswa tersebut memiliki kemampuan yang berbeda, dengan kategori tinggi, sedang, dan rendah. Hasil uji coba yang diperoleh dari ketiga siswa tersebut berupa masukan melalui angket, antara lain :

- (1)Program pembelajaran IPS terpadu manrik sehingga pembelajaran lebih hangat dan menyenangkan.
- (2)Program pembelajaran IPS terpadu mampu menumbuhkan minat dan motivasi belajar.

3.2 Uji Coba Kelompok Kecil (*Small Group Evaluation*)

Uji coba kelompok kecil dilakukan dengan mengamil Sembilan orang siswa dengan kemampuan yang berbed. Siswa tersebut yaitu : Wijaya Putra, M. Asykar, Waffi, dan M.Raffi (berkemampuan tinggi); Rafli Ramadon, Siska Amalia, dan Efriansyah (berkemampuan sedang); dan Deka Bimantara, Sigit Artha, dan Armando Torress (berkemampuan rendah). Untuk melihat praktikalitas program, melalui angket diperoleh data yang menyatakan bahwa program praktis untuk digunakan dalam pembelajaran dalam arti adanya tanggapan yang dikategorikan baik sebesar 80,49% seperti tampak pada tabel 7.

3.3 Uji Coba Lapangan (*field Evaluation*)

Uji coba lapangan dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama dengan uji coba dengan menggunakan program pembelajaran konvensional dan pertemuan kedua dengan menggunakan program pembelajaran terpadu, dengan melibatkan seluruh siswa yaitu sebanyak 27 siswa yang dilakukan ketika uji coba produk. Hasil analisis data angket siswa mengenai program ini tampak pada tabel berikut

Tabel 3. Hasil Analisis Data Angket Siswa

No	Pernyataan	Skor %	Kriteria
1	Tujuan pembelajaran sesuai dengan tema	81,48	Sangat baik
2	Program pembelajaran terpadu mampu meningkatkan minat terhadap materi yang disajikan	82,22	Sangat baik
3	Program pembelajaran terpadu mampu memotivasi anda memahami materi dengan lebih jelas	80,00	Baik
4	Informasi yang disampaikan tepat melalui program yang digunakan	77,77	Baik
5	Teknis program pembelajaran yang dibuat tepat	80,00	Baik
6	Kesederhanaan program pembelajaran yang dibuat (jelas, desain terpadu)	78,51	Baik
7	Program pembelajaran terpadu mudah digunakan (menyangkut ukuran dan kejelasan)	80,74	Baik
8	Penggunaan kalimat dalam pembelajaran ini dilakukan secara efektif	83,70	Sangat baik
9	Program pembelajaran terpadu ini tepat dalam mengantarkan informasi secara lisan	80,00	Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa, tanggapan yang diberikan oleh siswa mengenai program pembelajaran terpadu dikategorikan baik dengan rata-rata 80,49% dari hasil angket yang disebarkan kepada 27 siswa.

Berdasarkan data hasil observasi keaktifan siswa yang telah dihitung

dengan rumus rerata terlihat adanya perbedaan keaktifan siswa sebelum dan sesudah dilakukan program pembelajaran terpadu dalam pembelajaran. Perbedaan tersebut dapat dilihat dalam tabel dan diagram berikut

Tabel 4. Data Hasil Observasi Keaktifan Belajar Sebelum dan Sesudah Digunakan Program Pembelajaran Terpadu

Pertemuan	Rata-rata (%)	Kriteria
Sebelum	79,89	Aktif
Sesudah	82,60	Sangat aktif

Tabel 4 menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar sebesar 2,71% yaitu pada pertemuan pertama dengan menggunakan program pembelajaran konvensional keaktifan belajar sebesar 79,89% dan pada pertemuan kedua dengan menggunakan program pembelajaran terpadu keaktifan belajar meningkat sebesar 82,60% hal ini

menunjukkan adanya efek potensial terhadap keaktifan belajar dengan menggunakan program pembelajaran terpadu.

Peningkatan keaktifan belajar sebesar 2,71 % yaitu pada pertemuan pertama dengan menggunakan program pembelajaran konvensional keaktifan belajar sebesar 79,89% dan

pada pertemuan kedua dengan menggunakan program pembelajaran terpadu keaktifan belajar meingkat sebesar 82,60% hal ini menunjukkan adanya efek potensional terhadap keaktifan belajar dengan menggunakan program pembelajaran terpadu.

Pembahasan

Dengan mengacu kepada pendapat Joni (dalam Trianto,2010:56), model pembelajaran terpadu merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individu maupun kelompok , aktif mencari, menggali dan menemukan konsep, serta prinsip keilmuan secara holistic, bermakna, dan otentik. Hal ini sesuai dengan program pembelajaran terpadu yang telah ditetapkan yaitu disusun dari berbagai rumpun ilmu social dengan pengembangan suatu tema kemudian dilengkapi, dibahas, diperluas, dan diperdalam dengan cabang-cabang

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan program pembelajaran terpadu pada pembelajaran IPS diperoleh kesimpulan antara lain: program pembelajaran terpadu dinyatakan valid setelah divalidasi oleh ahli dan praktis setelah diuji cobakan kepada siswa, sehingga produk program pembelajaran terpadu layak digunakan dalam pembelajaran IPS. Efek potensial program pembelajaran terpadu dapat meningkatkan keaktifan belajar setelah dilakukan uji coba lapangan (*field evaluation*) melalui eksperimen dengan model *One-shot Case Study* yang dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama menggunakan program pembelajaran

ilmu lain dan masalah social lainnya. Adapun tahapan yang telah dilakukan dalam pengembangan program pembelajaran terpadu : 1) pemetaan kompetensi, dengan melakukan pemetaan pada semua KD bidang kajian IPS yang terintegrasi; 2) penentuan tema, ditentukan secara relevan dengan KD yang dipetakan sehingga muncul beberapa tema yang akan dibahas; 3) penjabaran KD kedalam idnikator sesuai silabus; 4) pengembangan silabus; 5) penyusunan rencana pembelajaran.

Hasil praktikalitas yang diperoleh berdasarkan data yang diperoleh antara lain: 1) hasil evaluasi pakar menunjukkan bahwa program pembelajaran terpadu dapat dilaksanakan dan berlangsung sepanjang pembelajaran; 2) hasil observasi menunjukkan bahwa siswa melakukan aktivitas sesuai dengan aktivitas yang diharapkan.

konvensional dan pertemuan kedua menggunakan program pembelajaran terpadu, sehingga program pembelajaran terpadu efektif untuk digunakan dalam pembelajaran IPS. Dari hasil penelitian pengembangan ini diperoleh produk program pembelajaran terpadu yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS. Sebagai dampak pengiring dari penelitian pengembangan ini, yaitu mendapat tanggapan positif sebesar 80,49% terhadap penggunaan program pembelajaran terpadu dalam pembelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Standar Nasional Pendidikan.
2006. *Model Pembelajaran IPS*

- terpadu*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Badan Standar Nasional. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang *Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Pusat Kurikulum.2006. *Model Pengembangan Silabus Mata Pelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS terpadu Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP atau MTs)*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- Sagala,Syaipul.2009.*Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung; Alfabeta
- Sanjaya,Wina.2009.*Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono.2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet.
- Sukmadinata,Nana syaodih.2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Trianto.2010.*Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman,Uzer. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya